

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kini menghadapi dua jenis penyakit yang lebih berat, yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, dan faktor-faktor lain menjadi penyebab meningkatnya jumlah penyakit tidak menular (PTM). Berbagai penyakit tidak menular telah muncul di masyarakat dan menyebabkan kematian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Saat ini, penyakit tidak menular menyumbang 73% kematian, penyakit jantung dan pembuluh darah menyumbang 35%, kanker menyumbang 12%, penyakit pernafasan kronis menyumbang 6%, diabetes menyumbang 6%, dan NCD lainnya menyumbang 15% (Kemenkes 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi PTM jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, prevalensi stroke meningkat dari 7% menjadi 10,9%, prevalensi penyakit jantung tetap 1,5% (2013-2018), dan prevalensi infeksi tromboemboli meningkat dari 21% menjadi 33% (Kemenkes 2019). Prevalensi penggunaan warfarin pada pasien stroke sebanyak 62% (Agustini *et al.*, 2016). Selain itu, prevalensi penggunaan warfarin pada penyakit jantung yaitu 17,5% (Puspitasari *et al.*, 2021). Sedangkan prevalensi penggunaan warfarin untuk penyakit tromboemboli yaitu 52% (Suharti 2018).

Berdasarkan kenaikan jumlah penyakit tidak menular di atas maka, terapi yang diberikan dalam penanganan kasus PTM yaitu dengan pemberian warfarin. Warfarin adalah bagian dari kelas kumarin antagonis Vitamin K (Agency and Cadth 2012). Menurut (Deitelzweig *et al.*, 2013) warfarin merupakan turunan kumarin yang dapat mencegah atau menghancurkan pembekuan darah. Sedangkan menurut (Ponchel *et al.*, 2016) warfarin (juga dikenal sebagai Coumadin, Jantoven, Marevan, atau Uniwarfin) adalah antikoagulan yang digunakan untuk menghentikan pembentukan bekuan darah dan memasuki tubuh.

Warfarin banyak digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit jantung, stroke, dan tromboemboli (Fauzy *et al.*, 2020). Prevalensi penggunaan warfarin dapat dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan pada beberapa Rumah Sakit di Indonesia. Menurut hasil penelitian (Megawati *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa di instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Tangerang, evaluasi perbaikan nilai INR penggunaan warfarin oral berbagai dosis pada pasien jantung menunjukkan adanya perbaikan hasil INR, yaitu 27% pasien mencapai target nilai INR 2- 3 dan 48% pasien gagal mencapai target nilai INR 2-3. Menurut hasil penelitian Rahmawati, Aulia, and Pramantara (2022) bahwa dari 97 pasien dengan kejadian tromboemboli menunjukkan kisaran terapi *International Normalized Ratio* (INR) yang mencapai rentang terapeutik hanya sebesar 11%, sedangkan efek samping obat terjadi pada 10% pengguna warfarin. Selanjutnya, berdasarkan penelitian Agustini *et al.*, (2016)

menunjukkan bahwa warfarin telah terbukti mengurangi risiko stroke pada pasien dengan fibrilasi atrium hingga 62%.

Di RS Roemani Muhammadiyah Semarang, 145 pasien kardiovaskular menerima warfarin setiap bulan (Octasari *et al.*, 2022). Penggunaan warfarin memerlukan lebih banyak pertimbangan, karena memiliki catatan bermanfaat yang tipis, selain itu warfarin juga dapat berinteraksi dengan obat-obatan lain, minuman keras dan makanan, dan reaksi klinis terhadapnya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti konsistensi pasien (Fauzy *et al.*, 2020). Untuk dapat melihat efektifitas warfarin maka diperlukan nilai INR. Secara rutin, warfarin dipantau dengan mengukur *International Normalized Ratio* (INR) (Abdel-Aziz *et al.*, 2015). Observasi mengenai gambaran penggunaan warfarin di rumah sakit di Kota Semarang ini masih minim dilakukan. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Penggunaan Warfarin di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang 2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran penggunaan warfarin pada pasien di instalasi rawat inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui gambaran penggunaan warfarin di instalasi rawat inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien rawat inap yang menggunakan terapi warfarin di instalasi rawat inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.
- b. Untuk mengetahui gambaran terapi warfarin, pola penyakit, dosis, lama penggunaan dan nilai INR pada pasien rawat inap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas informasi dan pengetahuan pencipta sehubungan dengan gambaran penggunaan warfarin di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari pemeriksaan ini dipercaya dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan terapi yang tepat tanpa henti untuk mengurangi kenaikan biaya klinis.

3. Bagi Tenaga Kesehatan/Tenaga Teknis Kefarmasian

- a. Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi fakultas klinis, tenaga kesehatan atau spesialis obat untuk mengetahui sifat pemberian obat dalam memberikan pengobatan yang tepat.
- b. Data yang dihasilkan diharapkan dapat membantu klinis dalam pengambilan keputusan terapi untuk pasien

4. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan Perguruan Tinggi Ngudi Waluyo.